

SUBJECTIVE WELL BEING PADA WANITA INVOLUNTARY CHILDLESS

Desy Listya Ningrum
Dian Yudhawati

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: desyningrum148@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan merupakan sebuah ikatan sosial sehingga dapat membentuk hubungan antar pribadi. Salah satu tujuan dari menikah adalah mendapatkan keturunan, tetapi tidak semua wanita yang menjadi istri dapat berperan sebagai seorang ibu. Terdapat beberapa wanita yang telah lama menikah dan berharap memiliki anak tetapi tidak juga dikaruniai seorang anak karena sebab-sebab tertentu (infertil) dan ada juga yang tidak diketahui penyebabnya (normal), hal ini disebut dengan involuntary childless. Wanita yang mengalami involuntary childless merasakan berbagai penderitaan psikologis sehingga mempengaruhi subjective well being. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subjective well being pada wanita involuntary childless. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Metode analisis data dan interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang telah menikah minimal dua tahun, dan tidak melakukan adopsi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek pada awalnya mengalami afek negatif, tetapi ketiga subjek tersebut mampu membangun afek positif serta penilaian atas kepuasan hidup. Diener (2009) mengungkapkan bahwa seseorang memiliki subjective well being yang tinggi apabila mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka cita, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan kemarahan. Hal tersebut dapat terlihat dari ketiga subjek merasa bersyukur, rasa senang, kepuasan dari pekerjaan yang dimiliki, dan kualitas hubungan pernikahan yang baik.

Kata Kunci: *Involuntary Childless, Subjective Well Being, Wanita*

SUBJECTIVE WELL BEING IN INVOLUNTARY CHILDLESS WOMEN

**Desy Listya Ningrum
Dian Yudhawati**

Department of Psychology
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: desyningrum148@gmail.com

ABSTRACT

Marriage is a social bond that can form interpersonal relationships. One of the goals of marriage is to have offspring, but not all women who become wives can play the role of a mother. There are some women who have been married for a long time and hope to have children but are not blessed with a child for certain reasons (infertile) and some have no known cause (normal), this is called involuntary childless. Women who experience involuntary childlessness feel various psychological sufferings that affect subjective well being. This study aims to determine subjective well being in involuntary childless women. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation data. The data analysis and interpretation methods used in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The subjects involved in this study amounted to three people who had been married for at least two years, and did not adopt children. This study shows that the three subjects initially experienced negative affect, but the three subjects were able to build positive affect and an assessment of life satisfaction. Diener (2009) revealed that a person has high subjective well being if they experience life satisfaction and often rejoice, and rarely experience unpleasant emotions such as sadness and anger. This can be seen from the three subjects feeling grateful, a sense of pleasure, satisfaction from the work they have, and the good quality of their marriage relationship.

Keywords: *Involuntary Childless, Subjective Well Being, Woman*